Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 2. No. 5. Agustus 2024
Hal. 1966-1981

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH DI FASE B KELAS IV SD NEGERI 01 DULUPI

Israwaty Harun
SD Negeri 01 Dulupi
Email: harunisrawaty1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menyambut usia baligh. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B Kelas IV SD Negeri 01 Dulupi Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik secara klasikal dari 12 peserta didik ada 7 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75, dengan persentase 58%. Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* tersebut pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 74, 25% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persentase menjadi 91%. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Menyambut Usia Baligh.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model on materials welcoming puberty. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase B Class IV SD NEGERI 01 Dulupi for the 2022/2023 school year, consisting of 12 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained from the Problem Based Learning (PBL) model succeeded in improving the learning outcomes of students in the material welcoming puberty. Prior to the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model, the learning outcomes of students were classical from 12 students, there were 7 people who had not reached the minimum completeness criterion (KKM), which was 75, with a presentation of 58%. After the implementation of the Problem Based Learning model, in the first cycle, the learning outcomes of students increased with presentations of 74.25% and in the second cycle, there was an increase in the learning outcomes of students with presentations to 91%. Students

are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this learning model supports students to play an active role in the learning process.
Keyword: *Learning Outcomes, the Problem Based Learning Model, Welcomes the Age of Puberty.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai agama pada peserta didik. (Rodríguez, Velastequí 2019)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni : 1) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. 2) Pendidik atau guru agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. 3) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. (Nabila 2021)

Sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan peserta didik, terutama pada tahap usia baligh yang merupakan masa transisi penting dalam kehidupan anak. (Rohana Buloto Dalam 2022) Pada tahap ini, peserta didik perlu memahami perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, serta nilai-nilai moral yang harus dipegang.

Masa usia baligh merupakan salah satu fase pertumbuhan anak dalam Islam atau disebut pubertas. Baligh merupakan istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Ketika seorang anak telah mencapai masa baligh, maka dia telah dianggap mampu membedakan perkara yang benar dan salah, juga telah wajib untuk menjalankan syariat Islam yakni kewajiban Shalat, berpuasa, dan kaidah lainnya, yang dalam Islam juga disebut Mukallaf.

Materi menyambut usia baligh adalah salah satu materi penting yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar atau menengah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi ini memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada diri mereka, cara menyikapi perubahan tersebut dengan bijak, serta tanggung jawab yang dilaksanakan setelah memasuki usia baligh. (Mohamad mustafid, Yusuf, and abdul jalil jawhari 2023) Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami makna dan pentingnya materi menyambut usia baligh. (Mohamad mustafid, Yusuf, and abdul jalil jawhari 2023)

Model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi menyambut usia baligh. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *Problem Based Learning* (*PBL*), yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui pemecahan masalah nyata. (Kusuma 2021)

Problem Based Learning (*PBL*) atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan

menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. (Tiyasrini 2021) *Problem Based Learning* (*PBL*) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.(Sofyan and Komariah 2016)

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) atau berbasis masalah secara umum dapat dibagi dalam 5 langkah utama, yaitu : 1) Tahap 1 mengorinetasi peserta didik pada masalah, 2) Tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 3) Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima langkah tersebut harus benar-benar diperhatikan agar dalam penerapannya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. (Tiyasrini 2021)

Penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (*PBL*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.(Kusuma 2021) Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas *Problem Based Learning* (*PBL*), implementasinya di lapangan, khususnya di SD Negeri 01 Dulupi, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh masih rendah, dari 12 peserta didik ada 7 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75, dengan persentase 58% dan yang tuntas 5 orang dengan persentase 42%. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari pengalaman dan proses belajar peserta didik dalam ruang kelas di Sekolah. (Setiyaningrum 2018) Adapun menurut Nasution hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. (Budiarti and Jabar 2016) Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Gunawan and Paluti 2017) Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. (Nabillah and Abadi 2019)

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dalam diri peserta didik dan faktor eksternal dari luar peserta didik. (1) Faktor Internal adalah Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, dan kebiasaan peserta didik. (2) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik diantaranya lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah,

(termasuk dukungan komite sekolah), Guru pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, baik yang bersifat internal maupun eksternal. (Kustiani and Hariani 2018) Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Hajaroh and Adawiyah 2018)

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (*PBL*). Dengan fokus pada materi menyambut usia baligh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (*PBL*) pada materi menyambut usia baligh di fase B Kelas IV SD Negeri 01 Dulupi. Juga untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh di Fase B Kelas IV SD Negeri 01 Dulupi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). (Madya 2019) Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

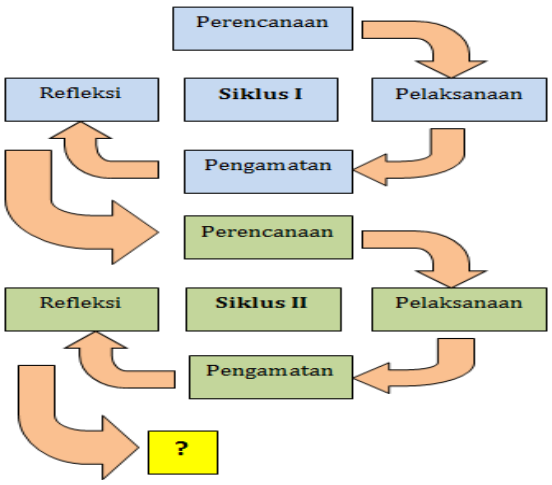

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 01 Dulupi sekolah ini beralamat Jln Jambura, Desa Dulupi, Kec. Dulupi, Kab. Boalemo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. (Widayati 2003) Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SD Negeri 01 Dulupi pada materi dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi menyambut usia baligh Kelas IV fase B SD Negeri 01 Dulupi. Peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi menyambut usia baligh kelas IV fase B SD Negeri 01 Dulupi:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar peserta didik	64
Ketuntasan klasikal	42%
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	44
Peserta didik tuntas	5 orang
Peserta didik belum tuntas	7 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase (42%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase (58%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 64. Nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 44. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Menyambut Usia Baligh masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi,

serta membuat modul ajar Siklus I yang disesuaikan dengan langkah langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) .

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan pendahuluan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan berkata "*Apa kabar hari ini anak-anak?"* . Para peserta didik menjawab "*Alhamdulillah, tubuhku, pikiranku, hatiku, luar biasa, fresh-fresh, Allahuakbar"* dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, selanjutnya, guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Dari jumlah 12 peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Selanjutnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Saat membaca Do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyu' dan tidak ada yang berbicara. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan motivasi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pemantik pada peserta didik, yaitu "*Apakah kalian tahu apa itu baligh?"* dan *" Apakah kalian tahu tanda-tanda orang yang sudah baligh?"*

Kedua Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi: mengorganisasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap 1 mengorganisasikan peserta didik pada masalah

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada layar yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru bertanya tentang hasil pengamatan peserta didik pada gambar yang ditampilkan pada layar. Guru memberikan penjelasan sebagai pengantar materi yang akan dipelajari. Guru menayangkan video materi pembelajaran menyambut usia baligh. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendapat pembagian kelompok sebagai berikut :

1) Kelompok 1 menguraikan tanda-tanda baligh seseorang dalam ilmu Fiqih dan ilmu Biologi pada laki-laki.
2) Kelompok 2 menguraikan tanda-tanda baligh seseorang dalam ilmu Fiqih dan ilmu Biologi pada Perempuan.
3) Kelompok 3 menjelaskan kewajiban bagi anak yang sudah masuk usia baligh.

Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Peserta didik pada masing-masing kelompok saling berdiskusi tentang pokok yang dibahas yang telah ditentukan.

Tahap 3 membimbing penyelidikan kelompok

Guru memantau untuk proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memberikan bantuan, apabila ada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil

Setiap kelompok mempersentasekan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian kelompok lain menanggapi dan memberikan pertanyaan.

Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memandu peserta didik untuk melakukan persentase kelompok. Kemudian guru memberikan penguatan dan refleksi terhadap hasil persentase setiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi pembelajaran, dan memberikan waktu 5 menit untuk peserta didik mengerjakannya. Kemudian guru menyampaikan pesan moral terhadap peserta didik. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan doa dan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru tidak menanyakan hasil pengamatan peserta didik pada gambar yang ditampilkan dilayar, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Adapun hasil observasi ktivitas kegiatan guru pada siklus I jumlah aspek yang dinilai dalam langkah pembelajaran ada 19 dengan hasil persentase secara keseluruhan 71% dengan kategori baik.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih kurang menunjukkan kemampuan dalam menganalisis masalah, dengan persentase pada hasil observasi aktivitas peserta didik adalah 71%. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	74,25
Ketuntasan klasikal	50 %
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	60
Peserta didik tuntas	6 orang
Peserta didik belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang yang tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase klasikal (50%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (50%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik 74,25 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 60 . Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 01 Dulupi mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 74,25 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 6 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 orang peserta didik dari jumlah total 12 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selan

jutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) peserta didik diberi motivasi belajar. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari mempelajari materi.

Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan dan memaksimalkan penerapan model *Problem Based Learning* (*PBL*). Serta meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam siklus II ini, yaitu : tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian siklus II, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (*PBL*) di kelas IV di SD Negeri 01 Dulupi, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*). Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu : Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan menanyakan kabar absensi, mempersiapkan kondisi belajar peserta didik, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan

stimulus dengan mengajak peserta didik mengingat materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar (apa, mengapa, dan untuk apa) kita perlu mempelajari materi menyambut usia baligh. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi : mengorganisasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap 1 mengorganisasikan peserta didik pada masalah

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada layar yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru bertanya tentang hasil pengamatan peserta didik pada gambar yang ditampilkan pada layar. Guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan membagikan LKPD kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan berdiskusi secara kelompok.

Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Peserta didik pada masing-masing kelompok saling berdiskusi tentang pokok yang dibahas yang telah ditentukan.

Tahap 3 membimbing penyelidikan kelompok

Guru memantau untuk proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memberikan bantuan, apabila ada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil

Setiap kelompok mempersentasekan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian kelompok lain menanggapi dan memberikan pertanyaan.

Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memandu peserta didik untuk melakukan persentase kelompok. Kemudian guru memberikan penguatan dan refleksi terhadap hasil persentase setiap kelompok.

Pada kegiatan guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan membagikan LKPD individu, dan memberikan waktu 5 menit untuk peserta didik mengerjakannya. Kemudian guru menyampaikan pesan moral terhadap peserta didik. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan doa dan salam.

Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I diantaranya guru sudah optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti guru optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Proses belajar yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada modul. Pada siklus II menunjukkan performansi aktivitas kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 91% termasuk dalam kriteria sangat baik. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada siklus II sudah termasuk sangat baik.

Pada hasil pengamatan Peserta didik juga sudah mulai dapat menunjukkan kemampuan dalam menganalisis masalah. Peserta didik juga sudah mampu mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada siklus II menunjukkan kegiatan aktivitas belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (*PBL*) termasuk pada kriteria sangat baik dengan persentase 93%. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90
Ketuntasan klasikal	92 %
Nilai tertinggi	97
Nilai terendah	72
Peserta didik tuntas	11 orang
Peserta didik belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, 11 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan, dengan persentase ketuntasan klasikal 92% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 90. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Tingkat keberhasilan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari aktivitas kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) siklus I 71% menjadi 91% pada siklus II. Kemudian pada aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu : siklus I 71% menjadi 93% pada siklus II. Hal ini berdampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh fase B kelas IV. Ketuntasan meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing pada siklus I rata-rata

hasil belajar peserta didik 74,25 dan 90 pada siklus II. Dengan ketuntasan kliskal pada siklus I 50% dan pada siklus II 92% sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata hasil belajar	64	74,25	90	
Persentase Ketuntasan Klasikal	42%	50%	92%	
Jumlah Peserta didik yang tuntas	5	6	11	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	7	6	1	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh pada fase B SD Negeri 01 Dulupi. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru tidak menanyakan hasil pengamatan peserta didik pada gambar yang ditampilkan dilayar, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 71% sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II menjadi 91%.

Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Secara visual keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) sudah berada pada kriteria sangat baik yaitu yaitu meningkat 20%. Aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

Kriteria Aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) sangat baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Secara visual keberhasilan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada materi menyambut usia baligh siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

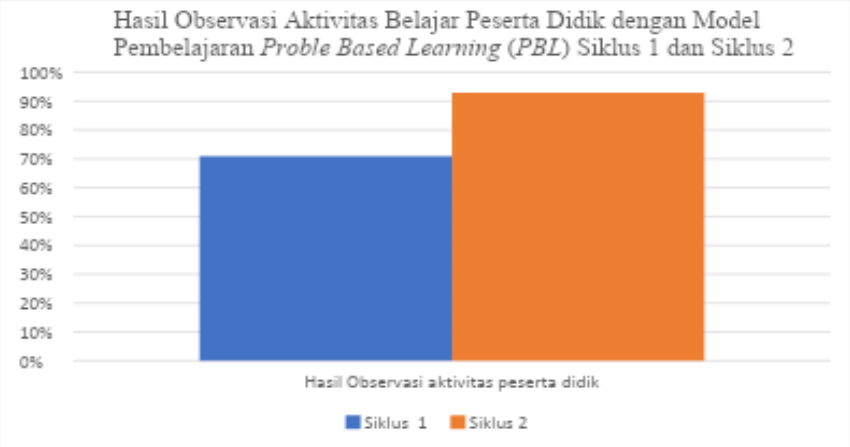

Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata hasil belajar telah memenuhi KTTP. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh meningkat dari 74, 25 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Kriteria hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada materi menyambut usia baligh sangat baik. Secara visual keberhasilan Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada materi menyambut usia baligh siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang telah ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh fase B kelas IV SD Negeri 01 Dulupi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai pada aktivitas kegiatan guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (*PBL*) pada siklus I mencapai 71% meningkat menjadi 91%. Sedangkan ada aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada siklus I mencapai 71% meningkat menjadi 93%.

Hal ini berdampak dalam meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh fase B kelas IV SD Negeri 01 Dulupi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dari temuan awal hasil belajar peserta didik dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase (42%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase (58%). Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 64 dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Kemudian meningkat lagi pada siklus I dengan jumlah 12 orang peserta didik, 6 orang yang tuntas dan 6 orang lagi tidak tuntas dengan persentase ketuntasan menjadi 50%, dan rata-rata hasil belajar peserta didik naik menjadi 74,25%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 11 orang dan 1 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal menjadi 92% dan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap

siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, Indah, and Abdul Jabar. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(3): 142–47. doi:10.33654/math.v2i3.42.

Gunawan, Imam, and Anggraini Retno Paluti. 2017. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif." *E-Journal.Unipma* 7(1): 1–8. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE.

Hajaroh, Siti, and Raudiatul Adawiyah. 2018. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik." *Elmidad:Jurnal PGMI* 10(No. 2): 131–52. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778.

Kustiani, Lilik, and Lilik Sri Hariani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." 12(1): 14–22.

Kusuma, Yanti Yandri. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar SIswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 1460–67. doi:10.31004/basicedu.v4i4.753.

Madya, Suwarsih. 2019. "Penelitian Tindakan Kelas." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Mohamad mustafid, M. Yusuf, and abdul jalil jawhari. 2023. "Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 2 Loloan Timur." *Jurnal pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9(1): 14–214.

Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 75(17): 399–405.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." : 659–63.

Rodríguez, Velastequí, Maldonado. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurna Buana Pengabdian* 1(1): 1–23.

Rohana Buloto Dalam, Nurhadi. 2022. "Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agam." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 120–32.

Saputri, Resti, Nintin Nurlela, and Yuyun Elizabeth Patras. 2020. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1): 38–41.

doi:10.33751/jppguseda.v3i1.2013.

Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "'HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35(1): 31–46.

Setiyaningrum, Monika. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Risset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 1(2): 99–108.

Sofyan, Herminarto, and Kokom Komariah. 2016. "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(3): 260. doi:10.21831/jpv.v6i3.11275.

Tiyasrini, Wasiyanti Adi. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020." *Educatif Journal of Education Research* 3(1): 208–17. doi:10.36654/educatif.v3i1.198.

Widayati, Ani. 2003. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia* VI(1): 1–424. doi:10.1093/0199259941.001.0001.